
Optimalisasi Penggunaan Aplikasi Open SID pada Sistem Administrasi Pemerintah Desa Gabusbanaran

Muhammad Farid Nasrulloh^{1*}, Priyo Wahono², Fitriah Nur Amanah³, Chuliyatul Mufarrohah⁴, Wisnu Siwi Satiti⁵

¹ Pendidikan Matematika, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

² Informatika, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

³ Manajemen, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

⁴ Manajemen Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

⁵ Pendidikan Matematika, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

*Email: faridnasrulloh@unwaha.ac.id

ABSTRACT

Knowledge of information technology has become a requirement that must be met by someone. This is because most of a person's daily activities involve information technology assistance, both teaching and learning activities, working in agencies and entrepreneurship. In addition, knowledge of information technology is a person's main capital to be able to compete in the era of globalization and the progress of the times to come. This service is carried out in Gabusbanaran Village, Tembelang District, Jombang. The purpose of this service is to focus on optimizing the Village Information System (SID) application, adapting the Village Information System (SID) application to the needs of village administration, and providing an understanding of the use of the Village Information System (SID) application. The method of implementing the activities aims to find solutions to the problems experienced by the village government in inputting data. This is done with work procedures that support the realization of making application systems. The service method uses the ABCD (Asset Based Community Development) approach, which is a method by utilizing assets owned by the local community which is seen as being able to support community empowerment activities. The results of community service in optimizing the Village Information System (SID) application are providing additional insight and knowledge and skills to the ranks of Gabusbanaran village officials regarding village information systems, assisting in disseminating information quickly and thoroughly through the website and making it easier for the community to get information from the village.

Keywords: *The Village Information System (SID); Knowledge of Information Technology.*

ABSTRAK

Pengetahuan akan teknologi informasi sudah menjadi kebutuhan yang wajib dipenuhi seseorang. Hal tersebut dikarenakan hampir sebagian besar kegiatan sehari-hari seseorang melibatkan bantuan teknologi informasi baik kegiatan belajar mengajar, bekerja di instansi maupun berwirausaha. Selain itu juga pengetahuan akan teknologi informasi merupakan modal utama seseorang untuk dapat bersaing di era globalisasi dan kemajuan zaman yang akan datang. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Gabusbanaran Kecamatan Tembelang Jombang. Tujuan dari Pengabdian ini fokus pada pengoptimalan aplikasi Sistem Informasi Desa (SID), penyesuaian aplikasi Sistem Informasi Desa (SID) dengan kebutuhan administrasi desa, dan memberikan pemahaman tentang penggunaan aplikasi Sistem Informasi Desa (SID). Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan untuk mencari solusi dari permasalahan yang dialami oleh pemerintah desa dalam menginput data-data. Hal dilakukan dengan prosedur kerja yang mendukung realisasi pembuatan sistem aplikasi. Metode pengabdian menggunakan metode pendekatan ABCD (Asset Based Community Development) yakni metode dengan memanfaatkan asset yang dimiliki masyarakat setempat yang dilihat dapat mendukung kegiatan pemberdayaan masyarakat. Hasil pengabdian masyarakat dalam pengoptimalan aplikasi Sistem

Informasi Desa (SID) adalah memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan serta ketrampilan kepada jajarannya perangkat desa Gabusbanaran terkait sistem informasi desa, membantu dalam menyebarkan informasi secara cepat dan menyeluruh melalui website dan memudahkan masyarakat dalam mendapatkan informasi dari desa.

Kata Kunci: Aplikasi Sistem Informasi Desa (SID); Teknologi Informasi.

PENDAHULUAN

Pengetahuan terhadap teknologi informasi sudah menjadi kebutuhan yang wajib dipenuhi seseorang. Hal tersebut dikarenakan hampir sebagian besar kegiatan sehari-hari seseorang melibatkan bantuan teknologi informasi baik kegiatan belajar mengajar, bekerja di instansi maupun berwirausaha. Selain itu juga pengetahuan akan teknologi informasi merupakan modal utama seseorang untuk dapat bersaing di era globalisasi dan kemajuan zaman yang akan datang. Program aplikasi komputer merupakan salah satu dari banyak teknologi komputer yang banyak di terapkan dalam dunia kerja dan wirausaha. Hal ini dikarenakan program aplikasi komputer dapat digunakan untuk mempermudah dan mengurangi tingkat kesalahan dalam bekerja maupun berwirausaha (Mala et al, 2018).

Contoh program komputer yang sering digunakan yaitu program perhitungan penjualan di toko/swalayan, program absensi otomatis, program perhitungan jumlah pemilih dalam pemilu dan lainlain Untuk mewujudkan tata pemerintahan yang baik dapat dimulai dengan mengawal proses perencanaan, penganggaran hingga realisasi yang melibatkan peran aktif masyarakat (Hardiyanto & Airlangga, 2021). Sebagai pihak yang berwenang mengatur kebijakan desa, perangkat desa menjadi ujung tombak perubahan. Maka perlu peningkatan kapasitas untuk dapat menyandingkan sistem penunjang keputusan berbasis pada data, mengelola media sebagai publikasi informasi dan juga peningkatan keahlian ber-akuntansi. Penggunaan dan pembuatan sistem dimaksudkan memudahkan pemerintah desa untuk mengatur, mengendalikan data yang banyak, meminimalisir kesalahan dan menjaga konsistensi antar proses. Sistem informasi keuangan desa yang dapat diintegrasikan dengan sistem informasi pendataan yang telah berjalan di desa, membangun sistem yang menghubungkan data perencanaan dimulai dari alurmusrenbang. Hal ini juga UU No.6 / 2014 dan PP No 43 tahun 2014 tentang Pengelolaan Desa, maka terdapat perubahan mendasar terkait pengelolaan keuangan desa. Desa sekarang bukan lagi dikatakan sebagai objek dalam pembangunan, melainkan sudah di tempatkan menjadi ujung tombak dan subjek pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Susanto dkk., 2021).

Seiring dengan fasilitas-fasilitas tersebut, maka perlu peningkatan system informasi bagi setiap desa. Pelaksana pengabdian berkomitmen dalam membantu proses pengelolaan administrasi desamelalui konsultasi, software dan pelatihan. Hal inilah yang menjadi acuan sehingga kami mencoba untuk mengoptimalkan pemanfaatan program Sistem Informasi Desa (SID) didesa Gabusbanaran yang ada di kecamatan Tembelang untuk memperlancar proses kerja yang ada di kantor desa. Permasalahan pengolahan data perangkat desa yang dihadapi perlu mendapatkan skala prioritas khususnya dalam hal pengetahuan teknologi. Karena masalah ini merupakan masalah pokok yang menentukan keberlangsungan dan perkembangan suatu desa yang ada di daerah setempat. Penggunaan aplikasi SID ini diharapkan mampu untuk meningkatkan kinerja dan pelayanan administrasi di kantor desa Gabusbanaran. Informasi yang akurat dan selalu diperbarui dalam bidang kependudukan akan memudahkan pengelola birokrasi untuk menjalankan tugas utamanya yaitu memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat (penduduk/warga) (Subari dkk., 2021).

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah mengoptimalkan penggunaan aplikasi SID di kantor desa Gabusbanaran, menyesuaikan aplikasi SID dengan kebutuhan administrasi desa Gabusbanaran, memberikan pemahaman tentang penggunaan aplikasi SID kepada mitra melalui pelatihan dan diskusi Administrasi desa adalah elemen yang sangat penting dalam tata laksana pemerintahan desa (Jupri dkk., 2021). Pelayanan yang cepat dan tepat bisa menentukan kualitas dari pegawai administrasi desa. Manajemen pengolahan data yang baik bisa mendukung pembangunan desa agar tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan dari masyarakat desa. Oleh karena itu, sasaran dari kegiatan ini adalah pegawai kantor desa yang bertanggung jawab penuh terhadap manajemen dan administrasi desa.

METODE

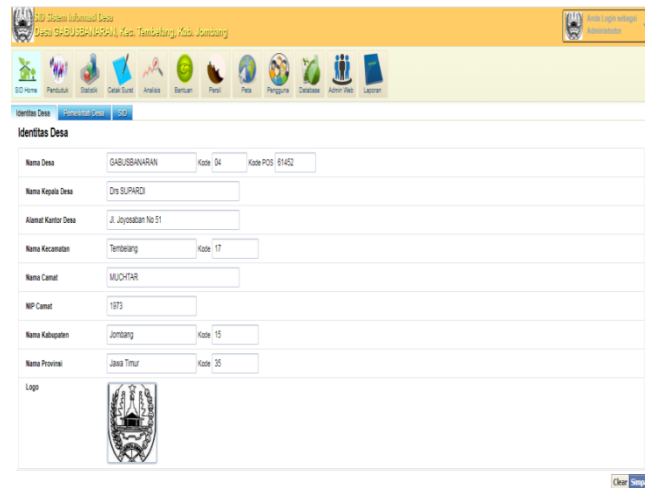
Metode pengabdian masyarakat menggunakan metode pendekatan ABCD (Asset Based Community Development) yakni metode dengan memanfaatkan asset yang dimiliki masyarakat setempat yang dilihat dapat mendukung kegiatan pemberdayaan masyarakat. Metode pendekatan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi metode ceramah, diskusi, dan pelatihan (Nasrulloh dkk., 2021)

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ditujukan secara khusus kepada jajaran Pemerintah Desa Gabusbanaran. Karena Teknologi Tepat Guna yang akan kami kembangkan adalah aplikasi Sistem Informasi Desa (SID) yang merupakan aplikasi yang dapat dimanfaatkan oleh jajaran Pemerintah Desa dalam proses pelayanan administrasi desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Informasi Desa (SID) merupakan seperangkat alat dan metode pemanfaatan data dan informasi untuk mendukung pengelolaan sumber daya berbasis komunitas di tingkat desa. Pengelolaan SID berpegang pada prinsip partisipatif, transparan, akuntabel, inklusif, dan berkelanjutan. SID menjadi sarana untuk mengelola data penduduk, data potensi desa, serta informasi publik desa. Prakarsa ini dikelola oleh Combine Resource Institution (CRI) bersama jejaring organisasi mitra, komunitas, dan lembaga pemerintahan lintas sektor dan lintas daerah di Indonesia sejak tahun 2009.

Manfaat SID antara lain untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik, keterbukaan informasi publik, perencanaan dan pembangunan di tingkat desa, perencanaan dan pembangunan di tingkat kabupaten/kawasan, serta pengelolaan sumber daya desa secara mandiri oleh komunitas/warga desa. Proses pemanfaatan SID di tingkat desa dapat dikelola oleh pemerintah desa bersama para pihak yang bergiat di desanya, termasuk lembaga swadaya masyarakat, akademisi, dunia usaha, dan sebagainya. Penjelasan secara teknis, CRI mengembangkan aplikasi perangkat lunak SID sebagai bagian dari konsep besar pengelolaan sumber daya berbasis komunitas. Aplikasi perangkat lunak SID mengikuti prinsip-prinsip lisensi *Free and Open Source Software* (FOSS), sehingga memungkinkan untuk dikembangkan lebih lanjut secara kolaboratif sesuai dengan konteks kebutuhan daerah setempat dengan tetap merujuk pada regulasi lisensi yang ada.



Gambar 1. Aplikasi SID Desa Gabusbanaran

Luaran yang dihasilkan berupa terciptanya model sistem Aplikasi desa yang terintegrasi dengan petugas desa agar mudah mendeteksi data-data yang diperlukan sebagai penunjang dalam meningkatkan kemajuan Jenis luaran yang akan dihasilkan sesuai dengan rencana kegiatan baik dalam aspek penggunaan model kerja aplikasi. Jenis luaran-luaran tersebut meliputi: Memberikan pelatihan kepada mitra dalam pengoprasian system yang diterapkan, pelatihan pengolahan data dan memberikan penyuluhan kepada admin agar lebih memahami proses kerja aplikasi perangkat desa. Partisipasi mitra ini diikuti dari awal, yaitu mitra aktif dari pertemuan awal dengan pelaksana pengabdian masyarakat, selain itu kami juga mengadakan diskusi dalam rangka meningkatkan pemahaman kepada masyarakat untuk pengenalan program tersebut. Jadi mitra dituntut aktif lebih awal sampai akhir kegiatan. Para penduduk setempat perlu dilibatkan dalam penyediaan informasi desa kepada masyarakat . Pada waktu pelatihan

mitra aktif sangat penting, karena nantinya setelah program selesai semua kegiatan ada pada mitra, oleh karena itu partisipasi mitra sangat penting.

Dalam konteks *Open SID*, yang dimaksud dengan Sistem Informasi Desa adalah proses dan aplikasi yang berbasis komputer, Mengelola informasi kantor desa, Mendukung fungsi dan tugas kantor desa, termasuk administrasi kependudukan, perencanaan, pelaporan, pengelolaan asset, pengelolaan anggaran, dan layanan publik. Berikut ini manfaat SID menurut pengertian di atas (tidak terbatas pada fitur yang ada di *Open SID* saja).

- kantor desa lebih efisien

Misalnya, dengan memakai *Open SID*, kantor desa dapat menyediakan layanan surat keterangan pada warga jauh lebih cepat dibandingkan cara manual. Dengan *Open SID*, data penduduk sudah tersimpan dan dapat diisikan secara otomatis pada surat yang bisa dicetak langsung.

- kantor desa lebih efektif

Sebagai contoh, karena SID menyimpan data penduduk beserta atribut-atributnya, kantor desa dapat dengan mudah memilah data penduduk secara akurat berdasarkan kriteria yang diinginkan, sehingga bisa menargetkan suatu program pemerintah secara tepat sasaran. Ini berbeda dengan proses serupa tanpa SID, dimana sering dilakukan penentuan sasaran program secara kira-kira dan tidak berbasis data.

- Pemerintah desa lebih transparan

Dengan SID, pemerintah desa dapat mengelola informasi kegiatan desa dalam bentuk yang mudah disajikan kepada warga dan lebih mudah diakses warga. Misalnya, kantor desa dapat memakai SID untuk mengelola informasi perencanaan pengembangan desa dan menampilkan informasi tersebut pada berbagai media, seperti di web desa, papan pengumuman dsbnya.

- Pemerintah desa lebih akuntabel

Dengan adanya informasi perencanaan, kegiatan pembangunan, penggunaan dana desa dsbnya di dalam SID yang mudah diakses warga, pemerintah desa akan dituntut untuk lebih akuntabel. Kantor desa akan mempunyai kesempatan untuk secara lebih mudah membuat laporan pertanggung-jawaban kegiatan, penggunaan dana desa dsbnya.

- layanan publik lebih baik

Seperti disebut di atas, dengan SID kantor desa akan lebih efisien dan lebih efektif dalam melakukan fungsi dan tugas mereka. Karena salah satu tugas utama kantor desa adalah memberi layanan publik, fungsi ini pun akan lebih baik. Contoh sederhana yang diberikan di atas, warga akan bisa memperoleh surat keterangan yang mereka butuhkan secara lebih cepat dan dengan data yang lebih akurat.

- warga mendapat akses lebih baik pada informasi desa

Dengan SID, informasi kependudukan, perencanaan, asset, dan anggaran akan terekam secara elektronik. Semua informasi tersebut mempunyai potensi untuk lebih mudah diakses oleh warga. Kantor desa mempunyai kesempatan untuk menyediakan fasilitas bagi warga untuk mengakses informasi desa dengan mudah, misalnya dengan menerbitkan informasi desa di web desa. Karena tahu data itu ada, warga juga mempunyai kesempatan untuk menuntut kantor desa untuk menyediakan akses pada informasi yang mereka butuhkan.

- warga dapat berpartisipasi lebih aktif dalam pembangunan desa

Ketersediaan data dan informasi desa yang mudah diakses akan meningkatkan potensi warga untuk berpartisipasi dalam pembangunan desa. Warga akan tahu kegiatan apa yang sedang berjalan dan apa yang direncanakan, sehingga dapat ikut mengawal kegiatan tersebut ataupun memberi usul, saran dan masukan lain terkait pembangunan desa. Lebih dari itu, SID juga mempunyai potensi untuk menyediakan media elektronik untuk menggalang partisipasi warga, seperti forum diskusi atau formulir komentar/usulan elektronik.

SIMPULAN

Hasil pengabdian masyarakat dalam pengoptimalan aplikasi *Open Sistem Informasi Desa (SID)* adalah memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan serta ketrampilan kepada jajarannya perangkat desa Gabusbanaran terkait sistem informasi desa, membantu dalam menyebarkan informasi secara cepat dan menyeluruh melalui website dan memudahkan masyarakat dalam mendapatkan informasi dari desa.

DAFTAR RUJUKAN

- Hardiyanto, A. F., & Airlangga, P. (2021). Rancang Bangun Sistem Informasi Geografis Menggunakan Framework 7 Dan Mapbox. *Exact Papers in Compilation (EPiC)*, 3(4), 459-464.
- Jupri, A., Prasedya, E. S., Rozi, T., Hipzi, A. A., & Abdat, H. (2021). KKN Era New Normal Aktifasi Website SID dan Penanganan Masalah Administrasi Data Penduduk Desa Labuhan Haji. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v4i3.923>
- Mala, N. M., Muhibuddin, A., & Sifaunajah, A. (2018). Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Penggunaan Jenis Tanaman dengan Metode Analytic Hierarchy Process (AHP). *Saintekbu*, 10(1), 64-74.
- Nasrulloh, M. F., Putra, I. A., Khotimah, K., & Rahayu, M. S. (2021). Workshop Bisnis Online Shop Terhadap Kalangan Remaja. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 35–38.
- Subari, A., Winarno, H., & Manan, S. (2021). Implementasi Sistem Informasi Warga Berbasis Web Menggunakan Opensid Di Desa Kangkung, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak. *Jurnal Pengabdian Vokasi*, 2(1), 34–37.
- Susanto, A., Rachmawanto, E. H., Mulyono, I. U. W., & Sari, C. A. (2021). Implementasi Sistem Informasi Desa (SID) untuk Peningkatan Layanan dan Keterbukaan Informasi di Desa Hulosobo, Kaligesing, Purworejo. *Abdimasku: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 105–110. <https://doi.org/10.33633/ja.v4i2.185>